

! Orang Merugi Yang Tak Pernah Untung

<"xml encoding="UTF-8?">

: Allah Swt Berfirman

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا - الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي آلِ حَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ
يَحْسَبُونَ ضَرْبًا

Katakanlah (Muhammad), "Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatan-perbuatannya?" (Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya. (QS.Al-Kahfi:103-104)

Ayat ini mengandung banyak pelajaran indah di dalamnya, namun kali ini kita akan mengutip satu sisi saja dari beragam keindahannya.

Sebuah kata yang berbentuk Jama' (lebih dari satu) yang akan berhenti pada kata "memiliki arti "perbuatan

orang yang paling merugi "perbuatannya")) Uniknya, ayat ini tidak menyebutkan yang paling merugi "perbuatan-) أعمالاً namun menggunakan bentuk Jama' yakni ("perbuatannya

: Dari pilihan kata ini kita akan mengambil beberapa pelajaran indah, yaitu

Nilai amal manusia bergantung pada kata "diterima" atau "ditolak". Sebesar apapun dan .1 .sebanyak apapun amal seseorang tak akan berarti bila tidak diterima oleh Allah Swt

Nah diterimanya amal perbuatan seseorang bergantung pada kadar keimanan dan sejauh : mana keikhlasannya. Karenanya, Allah Swt Berfirman

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik" (amalnya." (QS.Al-Mulk:2

Maka tolok ukurnya adalah amal yang terbaik, bukan amal yang terbanyak. Walaupun kita

selalu ingin melakukan yang terbaik dengan jumlah yang banyak pula. Namun kita harus lebih
!fokus pada kualitas amal, bukan jumlahnya

ini kita juga belajar bahwa orang yang disebut merugi dalam ayat ini bukan أَعْمَالًا Dari kata .2
hanya merugi karena satu perbuatan. Namun kebodohan mereka menjadikan seluruh
.perbuatan mereka tidak bernilai bahkan membawa kerugian

Seorang pengusaha terkadang merugi dalam berdagang namun di waktu yang lain ia bisa
mendapat keuntungan yang menutup semua kerugian sebelumnya. Dan hasil akhirnya ia masih
.mendapat banyak untung

Namun hal ini berbeda dengan orang-orang yang dimaksud oleh ayat ini. Semakin banyak
amal yang dilakukan mereka semakin merugi, karena mereka pikir banyaknya amal mereka
.membawa kebaikan namun malah membawa kerugian

وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

".Sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya"

.3 .Waspadalah selalu dengan amal perbuatan yang tidak diterima oleh Allah Swt

Seringkali manusia sibuk melakukan banyak amal namun melupakan pentingnya menjaga amal
.tersebut agar diterima

Terkadang di awal ia melakukannya dengan penuh keikhlasan, namun di tengah jalan hatinya
mulai dikuasai perasaan Ujub, Riya' atau Hasud. Karenanya dalam salah satu petikan doa
: disebutkan

وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا أَرَدْتُ بِهِ وَجْهَكَ فَخَالَطَنِي مَا لَيْسَ لَكَ

Dan aku memohon ampunan kepada-Mu ketika aku menginginkan sesuatu hanya untuk-Mu"
".kemudian (hatiku) tercampuri dengan selain-Mu

: Maka tugas kita adalah selalu

.1 .Memperhatikan amal sebelum melakukannya

.2 .Berhati-hati ketika melakukannya

.3 .Dan selalu mengkoreksi diri setelah melakukannya

Agar hati kita tenang dan yakin bahwa amal kita diterima oleh Allah Swt. Bila tidak, maka .sebesar apapun amal yang kita tumpuk semuanya akan terbang sia-sia bagaikan debu

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا

Dan Kami akanlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan amal itu“ ((bagaikan) debu yang beterbangan.” (QS.Al-Furqan:23

...Semoga Bermanfaat